

## PROFIL PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG SEBAGAI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMA NEGERI 1 SERIRIT

N.N.M.Meriani<sup>1</sup>, D.M.S.Mardani<sup>2</sup>, G.S.Hermawan<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali

e-mail: [manikmeriani@gmail.com](mailto:manikmeriani@gmail.com)  
[desak.mardani@undiksha.ac.id](mailto:desak.mardani@undiksha.ac.id) [satya.hermawan@undiksha.ac.id](mailto:satya.hermawan@undiksha.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan pembelajaran ekstrakurikuler bahasa Jepang, (2) mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang dan (3) untuk menganalisis cara guru dalam mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran ekstrakurikuler bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Seririt. Penelitian ini merupakan penelitian *case study*. Subjek penelitian ini yaitu guru ekstrakurikuler bahasa Jepang yang terdapat di SMA Negeri 1 Seririt. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) pembelajaran ekstrakurikuler bahasa Jepang yang ada di SMA Negeri 1 Seririt memuat gambaran mengenai pemilihan bahan ajar yang melibatkan peserta didik dalam menentukan materi yang akan diajarkan, penggunaan metode pembelajaran seperti TPR (*Total Physical Response*) dan GTM (*Grammar Translation Method*), penggunaan strategi pembelajaran (kelompok kecil, ceramah, diskusi, pemberian tugas, *information gap*, *drill*, lagu), pelaksanaan praktik dalam pembelajaran (menulis, membaca dan berbicara bahasa Jepang) dan penggunaan media pembelajaran (*e-kado*, *moji-kado*, *speaker*, *handphone*). (2) Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang antara lain penggunaan media pembelajaran, alokasi waktu pembelajaran, penguasaan materi ajar oleh guru, kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dan penggunaan strategi pembelajaran, serta (3) Guru mengatasi kendala pembelajaran dengan cara memanfaatkan media pembelajaran yang ada seperti *speaker* dan *handphone*, guru memberikan tugas kepada siswa dan dibahas pada pertemuan ekstrakurikuler berikutnya, guru mengoreksi kekeliruan dalam menyampaikan materi, guru memberikan teguran apabila terdapat siswa yang tidak menyimak pelajaran dengan baik, guru menggunakan strategi lagu sebagai pengganti strategi permainan.

**Kata kunci:** ekstrakurikuler, pembelajaran, bahasa Jepang, kendala

### 要旨

本研究は、(1) 公立スリリッ第一高等学校において実施される日本語課外授業の実態報告、(2) 同授業における当校教師の様々な問題点、(3) その問題点に対する教師の解決法を明らかにしたものである。本研究は、ケーススタディーである。対象は、同校日本語課外授業を担当する教師である。データは、観察、インタビュー、撮影により収集した。結果、(1) 公立スリリッ第一高等学校日本語課外授業において、学習内容は学習者が決定し、その際身体反応(TPR)教授法及び文法翻訳(GTM)教授法が使用される。また、学習法として小グループ、解説、ディスカッション、課題、インフォメーションギャップ、ドリルが使用され、表記、読解、会話練習が実施される。教材は、絵カード、文

字カード、スピーカー、スマートフォンが使用される。(2) 課外授業における問題点として、教材、学習時間、教師の指導内容の理解及び指導能力、指導方法が挙げられる。(3) 問題点の解決方法として、スピーカーやスマートフォンの使用、課題提出、次回授業の際の解説、誤答の訂正、聴解困難な場合の読み取り、歌などを使用して理解を促す。

キーワード：課外授業、学習、日本語、問題点

## PENDAHULUAN

Menurut Suryosubroto (2009) pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan secara efektif tidak hanya dapat mendukung keberhasilan program intrakurikuler, namun dapat mendukung keberhasilan pendidikan secara luas. Apabila proses pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler diterapkan dengan baik dan menggunakan metode serta strategi pembelajaran yang tepat, maka tujuan-tujuan pendidikan akan dapat tercapai secara maksimal, termasuk tujuan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pembelajaran ekstrakurikuler bahasa Jepang sebagai kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Seririt dipandang penting karena selain berfungsi untuk mendukung keberhasilan program intrakurikuler dan mendukung keberhasilan pendidikan secara luas, juga memiliki ciri khas yang tidak dimiliki oleh ekstrakurikuler atau bahkan pembelajaran pada umumnya. Ciri khas tersebut yaitu guru melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi menentukan konten materi yang akan diajarkan. Siswa memilih langsung konten materi yang ingin dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Hal itu bertujuan supaya siswa dapat mempelajari berbagai pengetahuan yang ingin mereka ketahui.

SMA Negeri 1 Seririt memiliki ekstrakurikuler yang berkaitan langsung dengan mata pelajaran. SMA Negeri 1 Seririt merupakan sekolah yang tidak hanya menjadikan bahasa Jepang sebagai program intrakurikuler, namun juga menjadikan bahasa Jepang sebagai program ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Seririt dibentuk sebagai wadah untuk menampung minat dan bakat siswa, mengasah potensi-potensi yang dimiliki peserta didik yang bernuansa Jepang. Peserta didik dibiarkan untuk berkreasi dan berpikir kreatif, serta mengembangkan minat dan bakat yang ada pada dirinya. Karena pada dasarnya para peserta didik yang SMA Negeri 1 Seririt adalah siswa-siswi yang aktif dalam mengikuti pelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan keunikan tersebut, penulis bermaksud untuk meneliti tentang pembelajaran ekstrakurikuler seperti metode dan strategi yang dipergunakan oleh guru dalam mengajar ekstrakurikuler bahasa Jepang yang ada di SMA Negeri 1 Seririt.

Penelitian mengenai ekstrakurikuler sudah pernah dilakukan oleh Mufaidah (2014) dengan judul "*Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Bimbingan dan Konseling Menurut Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Tuban*" dan Mulyani, (2014) dengan judul "*Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Sleman*". Keunggulan penelitian Mufaidah (2014) memfokuskan pada ekstrakurikuler secara keseluruhan yang ada di SMA Negeri 2 Tuban, serta menjelaskan berbagai ekstrakurikuler secara umum yang ada di sekolah tersebut. Sehingga pembaca dapat membandingkan perbedaan dan persamaan disetiap ekstrakurikuler yang ada di sekolah tersebut. Sementara keunggulan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2014), peneliti hanya meneliti satu jenis ekstrakurikuler dan berfokus pada manajemen administrasi yang ada dalam ekstrakurikuler KIR. Sehingga fokus penelitian menjadi lebih spesifik, dan permasalahan yang diteliti akan lebih dalam.

Penelitian ini memberikan gambaran yang berkaitan dengan proses pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Seririt meliputi penggunaan metode, strategi,

media, pemilihan bahan ajar dan kendala yang ditemui pada kegiatan ekstrakurikuler dan cara guru mengatasi kendala tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis bermaksud untuk melaksanakan penelitian mengenai ekstrakurikuler bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Seririt yang penulis tuangkan dalam penelitian dengan judul "PROFIL PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG SEBAGAI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMA NEGERI 1 SERIRIT".

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran ekstrakurikuler bahasa Jepang yang ada di SMA Negeri 1 Seririt ?
2. Apa kendala-kendala yang dihadapi dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Seririt ?
3. Bagaimana guru mengatasi kendala-kendala yang dihadapi pada kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Seririt ?

## **Kajian Pustaka**

### **Metode Pembelajaran Bahasa Asing**

Menurut Sudjana (2005) metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Metode pembelajaran atau *kyoojūhou* merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar yang perlu dikuasai oleh pengajar. Beberapa metode pengajaran bahasa asing yang dapat dipakai dalam pembelajaran bahasa Jepang antara lain *GTM (Grammar Translation Method)*, *Direct Method*, *TPR (Total Physical Response)*.

### **Strategi Pembelajaran Bahasa Asing**

Menurut Suparman (1997) strategi pembelajaran bahasa asing merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran peserta didik, peralatan dan bahan, dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa asing untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Lebih lanjut Fewel (2010) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran asing merupakan tindakan peserta didik untuk meningkatkan pengembangan keterampilan belajar bahasa asing yang dimiliki. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, terdapat beberapa strategi pembelajaran bahasa asing yang dapat digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu antara lain strategi diskusi, kerja kelompok kecil, strategi lagu, ceramah, *drill*, *information gap* dan pemberian tugas.

### **Pembelajaran Bahasa Jepang Dasar**

Menurut Matsumoto (2007) ada tiga tahapan dalam proses pembelajaran bahasa Jepang dasar yaitu *Dounyuu* (導入) atau pengenalan, yang kedua *Kihon renshuu* (基本練習) atau latihan dasar, yang ketiga *Ouyou renshuu* (応用練習) atau latihan penerapan. Ketiga tahapan ini sangat berpengaruh terhadap berhasilnya proses pembelajaran bahasa Jepang dasar di kelas.

### **Kegiatan Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler dibentuk untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah (Yanti, 2016). kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang diadakan oleh sekolah dan waktu pelaksanaannya di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memperkaya dan memperluas wawasan, pengetahuan dan kemampuan siswa.

Ahsanudin (2013) menyatakan bahwa visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi bakat dan minat secara optimal, tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri, keluarga dan masyarakat. Misi kegiatan

ekstrakurikuler menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat. Serta menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri.

Menurut Suryosubroto (2009) kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disekolah yaitu.

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, efektif, dan psikomotorik.
2. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam pembinaan pribadi menuju pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
3. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

### **Kendala dalam Pembelajaran**

Menurut Sanjaya (2006) menyatakan bahwa dalam suatu pembelajaran guru tidak hanya berperan sebagai teladan bagi siswa tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Efektifitas pembelajaran ditentukan oleh kualitas kemampuan guru dalam mengelola kelas. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila guru berhasil memilih dan menerapkan strategi mengajar yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Kesulitan atau kendala yang dialami guru dalam pembelajaran akan menyebabkan menurunnya kualitas target pembelajaran yang diharapkan. Oleh sebab itu, maka sebaiknya ada hal-hal yang harus diperhatikan dan dimiliki oleh guru sebagai tenaga pendidik (Sukmadinata, 2005).

1. Kemampuan Profesional, yang mencakup penguasaan materi pelajaran, kemampuan memilih dan menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang tepat, kemampuan mengadakan variasi pembelajaran dan kemampuan mengelola kelas.
2. Kemampuan Sosial, yang mencakup kemampuan menyesuaikan diri dengan tuntutan kerja.
3. Kemampuan Personal, yang mencakup upaya untuk menampilkan diri sebagai panutan dan teladan bagi pada siswa.
4. Kemampuan Pedagogik, yang mencakup kemampuan untuk memahami setiap karakteristik siswa.

## **METODE**

### **Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, proses pengumpulan datanya menggunakan metode metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Metode observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai (1) gambaran nyata mengenai suasana pembelajaran ekstrakurikuler bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Seririt, (2) mengetahui dokumen pembelajaran ekstrakurikuler bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Seririt. Metode wawancara diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian (1) kendala-kendala yang dihadapi dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang, (2) cara mengatasi kendala-kendala yang dihadapi pada kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang benar-benar valid dan memang diperlukan dalam penelitian. Metode dokumentasi diperlukan untuk mengetahui dokumen pembelajaran ekstrakurikuler.

### **Metode dan Teknik Analisis Data**

Metode dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis menurut Moleong (2002). Prosedur yang ditempuh dalam menganalisis data pada penelitian ini yakni (1) tabulasi data, (2) reduksi data, (3) deskripsi data, (4) klasifikasi data, (5) penarikan kesimpulan berikut langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti

Pada tahapan reduksi data ini, data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi akan digabungkan dan diklasifikasikan berdasarkan judul penelitian yaitu profil pembelajaran bahasa Jepang sebagai kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang. Reduksi data dilakukan dengan penyederhanaan data yang diperoleh dari hasil observasi ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Seririt, wawancara dengan guru ekstrakurikuler bahasa Jepang dan dokumentasi di SMA Negeri 1 Seririt. Pada tahap deskripsi data, seluruh data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dideskripsikan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan, yang dibuat secara fakta. Pendeskripsian ini dilakukan berdasarkan sub masalah yang telah dikemukakan dalam rumusan masalah. Kemudian pada tahap klasifikasi data, data diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok. Data yang sudah tersusun rapi diklasifikasikan menjadi data yang tersusun berdasarkan kategori-kategori tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Data-data yang didapatkan digolongkan berdasarkan sub-sub masalah yang sesuai dengan rumusan masalah. Berikutnya, dilakukan pengambilan kesimpulan dan verifikasi dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Data Hasil Observasi Penelitian**

Dalam penelitian ini observasi dilakukan hanya terbatas pada satu kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang yang terapat di SMA Negeri 1 Seririt. Observasi dilakukan sebanyak lima kali, dengan guru ekstrakurikuler bahasa Jepang sebagai subjek penelitian. Hal-hal yang diamati pada proses observasi antara lain pemilihan bahan ajar, metode serta strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar, media pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai sarana penunjang dalam kegiatan pembelajaran, praktik dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru pada pembelajaran ekstrakurikuler bahasa Jepang.

### **Data Hasil Wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembina ekstrakurikuler bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Seririt, Ektrakurikuler ini sudah berdiri dari tahun 2011. Tujuan dibentuk ekstrakurikuler bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Seririt adalah untuk menyalurkan minat dan bakat yang dimiliki siswa. Ciri khas ekstrakurikuler bahasa Jepang yang ada di SMA Negeri 1 Seririt yaitu siswa diberikan kesempatan untuk menentukan tema atau materi yang diinginkan dipelajari, namun kebebasan tersebut sebatas yang bisa disiapkan oleh guru dan sesuai dengan kemampuan siswa.

Sasaran yang ingin dicapai dari kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang yang ada di SMA Negeri 1 Seririt antara lain: (1)peserta didik diharapkan dapat memperoleh pengetahuan mengenai bahasa dan budaya Jepang, (2) peserta didik memperoleh pengetahuan kebudayaan, kesenian dan gaya hidup masyarakat Jepang, (3)peserta didik memperoleh pengetahuan huruf hiragana, katakana, dan kanji (sederhana), (4)peserta didik mampu mengembangkan bakat dan minat siswa dalam bahasa dan budaya Jepang, (5)peserta didik mampu menerapkan nilai dan moral masyarakat Jepang, (6)peserta didik mampu melatih kreativitas siswa dalam berbahasa dan berbudaya, (7)peserta didik mampu meningkatkan keterampilannya dalam berbahasa, berbicara dan menulis, atau berkomunikasi dengan bahasa Jepang secara lisan maupun tulisan, (8)peserta didik menjadikan ekstrakurikuler sebagai tempat untuk mempererat hubungan antar siswa.

Sasaran pertama dan kedua dapat dicapai melalui pengenalan budaya Jepang baik itu pengetahuan berupa teori maupun praktik seperti praktik memakai yukata, sehingga peserta didik memiliki pengetahuan mengenai bahasa, budaya, kesenian dan gaya hidup masyarakat Jepang. Sasaran ketiga dapat dicapai melalui praktik menulis, seperti menulis menggunakan *genkouyoushi*, sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan mengenai huruf Jepang. Sasaran keempat dapat dicapai dengan melibatkan siswa dalam menentukan atau memilih materi yang akan diajarkan, sehingga peserta didik dapat mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki. Sasaran kelima dapat dicapai dengan melatih kedisiplinan siswa didalam kelas, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan berupa teori dan

praktik tetapi juga pembentukan karakter seperti nilai disiplin yang dimiliki masyarakat Jepang. Sasaran keenam dan ketujuh dapat dicapai dengan cara mengajarkan siswa praktik bercakap-cakap (berbicara) dan membuat karangan dalam bahasa Jepang, sehingga peserta didik mampu meningkatkan keterampilan dalam berbahasa, berbicara dan menulis. Sasaran kedelapan dapat dicapai dengan menggabungkan siswa dari berbagai jurusan pada kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang untuk bertukar pandangan mengenai suatu materi pelajaran yang diajarkan dan belajar bersama-sama, sehingga dengan cara tersebut dapat mempererat hubungan antar siswa.

Dalam usaha mencapai sasaran atau target pembelajaran, guru menggunakan bahan ajar yang disusun secara mandiri oleh guru dan diperoleh dari internet, menggunakan metode pembelajaran TPR (*Total Physical Response*) dan GTM (*Grammar Translation Method*), menggunakan strategi pembelajaran (kelompok kecil, ceramah, diskusi, pemberian tugas, *information gap*, *drill*, lagu), mengajarkan praktik (menulis, membaca dan berbicara bahasa Jepang) dan menggunakan media (*e-kado*, *moji-kado*, *speaker*, *handphone*) yang tepat dan sesuai untuk mencapai sasaran atau target pembelajaran yang diharapkan. Berdasarkan sasaran yang ingin dicapai dari pelaksanaan ekstrakurikuler bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Seririt, guru melaksanakan tes atau penilaian di akhir semester dan melakukan penilaian berdasarkan mengamati keseharian siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bahasa Jepang. Hal tersebut dilakukan oleh guru untuk mengukur capaian dari sasaran atau target pembelajaran.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi pertama, kedua, ketiga, keempat dan kelima guru ekstrakurikuler bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Seririt menggunakan tahapan proses pembelajaran bahasa Jepang dasar. Dalam pembelajaran bahasa Jepang dasar terdapat tiga jenis tahapan pembelajaran bahasa Jepang yaitu yang pertama 導入 (*Dounyuu*/latihan pengenalan) latihan tentang kemampuan pemahaman, yang kedua 基本練習 (*Kihon renshuu*/latihan dasar) latihan tentang mengingat, kemudian yang ketiga 応用練習 (*Ouyou renshuu*/latihan penerapan) latihan tentang menggunakan bahasa Jepang. Tahap pertama guru menggunakan 導入 (*Dounyuu*/latihan pengenalan) dengan menggunakan bahasa ibu pelajar (bahasa Indonesia). Namun pada tahap ini guru tidak terfokus dalam mengulang materi pada pertemuan sebelumnya, tetapi langsung mengajarkan konten materi pada pertemuan tersebut. Hal itu dikarenakan keterbatasan waktu dan guru mengajarkan konten materi yang berbeda-beda pada setiap pertemuan sesuai dengan konten materi yang dipilih oleh siswa pada pertemuan sebelumnya. Tahap kedua, proses dilanjutkan dengan 基本練習 (*Kihon renshuu*/latihan dasar) yang dilatihkan yaitu 反復練習 (*Hanpukurenshuu*/latihan pengulangan) dan 応答練習 (*Outourenshuu*/latihan kegiatan menjawab dan merespons) dalam hal ini guru juga sering terlihat memberikan *drill* sebagai latihan dasar. Kemudian tahap ketiga yakni 応用練習 (*Ouyou renshuu*/latihan penerapan) guru menggunakan latihan tanya jawab dan percakapan antara siswa dengan siswa. Teknik pembelajaran bahasa Jepang dasar biasanya dilakukan secara bertahap dan terstruktur oleh guru saat memberikan konten materi pelajaran yang bersifat gramatikal, namun karena pada kegiatan ekstrakurikuler tidak difokuskan untuk memberikan konten-konten materi yang bersifat gramatikal tapi memberikan konten materi yang bersifat umum dan diutamakan untuk memberikan konten materi yang ingin diketahui oleh para siswa seperti kebudayaan, *dokkai*, letak geografis Jepang (peta), bernyanyi dan lain-lain. Oleh karena itu penggunaan *Dounyuu*, *Kihon renshuu* dan *Ouyou renshuu* tidak selalu digunakan di setiap pertemuan.

Hasil penelitian akan dipaparkan dalam tiga hal mendasar yang terkait dengan (1) pembelajaran ekstrakurikuler bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Seririt, (2) kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran dan (3) cara guru mengatasi kendala-kendala yang ditemui.

### 1. Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Seririt

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, untuk mencapai sasaran dan tujuan pembelajaran yang diharapkan, sebagai pengajar, guru mempersiapkan dan melakukan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan cara menggunakan bahan ajar, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, media dan lain-lain dalam mengajar ekstrakurikuler bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Seririt.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara, pembelajaran ekstrakurikuler bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Seririt adalah sebagai berikut.

#### **A. Pemilihan Bahan Ajar**

Guru pembina ekstrakurikuler bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Seririt tidak memiliki buku penunjang dalam mengajar. Hal itu dikarenakan materi yang diajarkan pada ekstrakurikuler bahasa Jepang ditentukan atau dipilih langsung oleh para siswa. Guru menginginkan para siswa belajar sesuai dengan yang ingin diketahui oleh para siswa. Oleh karena itu konten materi yang dipilih oleh siswa biasanya dirancang secara mandiri oleh guru atau diperoleh dari internet.

Walaupun materi yang diajarkan disetiap pertemuan bersifat *random*, karena dipilih atau ditentukan langsung oleh siswa. Namun materi yang diajarkan oleh guru disetiap pembelajaran ekstrakurikuler bahasa Jepang dilakukan sesuai dengan sasaran atau target yang telah dijabarkan pada proker (Program Kerja) ekstrakurikuler bahasa Jepang SMA Negeri 1 Seririt. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang tersebut, siswa diharapkan mampu mencapai sasaran atau target yang telah ditetapkan.

#### **B. Metode Pembelajaran yang Digunakan dalam Mengajar**

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang, ditemukan ada beberapa metode pembelajaran bahasa asing yang digunakan oleh guru pada saat mengajar ekstrakurikuler bahasa Jepang.

##### 1) TPR (*Total Physical Response*)

Metode ini adalah metode yang digunakan untuk melatih siswa dalam kemampuan mendengarkan dan memahami ujaran-ujaran yang diberikan guru. Dalam metode ini, siswa diinstruksikan untuk melakukan gerakan-gerakan fisik. Berdasarkan hasil observasi, metode TPR (*Total Physical Response*) terlihat digunakan pada observasi pertama, ketiga dan kelima. Metode TPR (*Total Physical Response*) digunakan oleh guru pada saat mengajarkan huruf hiragana dan pengenalan nama-nama anggota tubuh.

##### 2) GTM (*Grammar Translation Method*)

Penggunaan metode GTM (*Grammar Translation Method*) terlihat pada observasi keempat (kelas XI/senior), pada saat guru mengajar materi *dokkai* mengenai teks bacaan "*karada no bubun*". Siswa secara bergantian membaca dan menerjemahkan kalimat yang terdapat pada teks bacaan. Teks tersebut menggunakan huruf *kana*. Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk membaca dan menerjemahkan secara bergantian dengan teman. Siswa harus menerjemahkan kalimat dari bahasa target (bahasa Jepang) kedalam bahasa ibu pelajar (bahasa Indonesia).

#### **C. Strategi Pembelajaran yang Digunakan dalam Mengajar**

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang, ditemukan ada beberapa strategi pembelajaran bahasa asing yang digunakan oleh guru pada saat mengajar ekstrakurikuler bahasa Jepang.

##### 1) *Drill*

Berdasarkan hasil observasi, metode *drill* digunakan pada saat guru melakukan latihan mengingat mengenai huruf hiragana dan *atarashii kotoba*. *Drill* huruf hiragana dilakukan dengan menggunakan *moji-kado*. Sedangkan guru melakukan *drill atarashii kotoba* dengan menggunakan *e-kado*.

##### 2) *Information Gap*

Penggunaan strategi *information gap* terlihat pada observasi kedua yaitu saat guru memberikan materi mengenai peta Jepang. Hal tersebut terlihat pada saat guru menunjuk enam siswa untuk saling bertukar informasi mengenai letak prefektur Jepang.

##### 3) Kerja Kelompok Kecil

Penggunaan strategi kerja kelompok kecil terlihat pada saat guru memberikan materi huruf hiragana dan peta Jepang dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Strategi ini digunakan karena guru menginginkan siswa untuk terlibat dalam analisis yang lebih detail dan meningkatkan kedalaman pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan oleh guru mengenai huruf dan peta Jepang bersama dengan kelompok masing-masing.

#### 4) Ceramah

Strategi ini digunakan di awal pembelajaran pada saat guru menjelaskan informasi umum mengenai huruf Jepang. Dalam memberikan informasi ini, guru menggunakan strategi ceramah, agar perhatian siswa tidak terbagi-bagi. Siswa secara serempak mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru dan guru dapat memusatkan perhatian pada kelas yang sedang bersama-sama mendengarkan pelajaran.

#### 5) Pemberian Tugas

Penggunaan strategi pemberian tugas terlihat pada observasi pertama dan ketiga. Tugas menulis huruf *hiragana* pada lembar *genkouyoushi* diberikan oleh guru untuk mengefisienkan waktu jam pelajaran. Selain untuk mengefisienkan waktu, pemberian tugas ini juga berfungsi sebagai latihan.

#### 6) Diskusi

Pada observasi pertama, kedua dan ketiga selain melakukan diskusi dengan teman satu kelompok, juga dilakukan diskusi kelas yang melibatkan lebih seluruh *audience*. Dalam diskusi kelas, guru memegang kendali diskusi pelajaran. Dengan diskusi siswa didorong menggunakan pengetahuan untuk menyampaikan pendapat, bertukar informasi dan memecahkan masalah. Diskusi memberi kemungkinan pada siswa untuk belajar berpartisipasi dalam forum, untuk memecahkan masalah bersama, sehingga kelas menjadi tidak pasif.

#### 7) Lagu

Strategi ini digunakan untuk melatih pengucapan kosakata bahasa target (bahasa Jepang) melalui bernyanyi. Lagu *doraemon* digunakan pada observasi keempat, yang berfungsi untuk menghibur siswa setelah guru memberikan materi pembelajaran yang cukup berat. Lagu ini dipakai untuk memberikan selingan agar situasi pembelajaran menjadi segar kembali. Sedangkan lagu "atama kata hiza ashi" diberikan pada observasi kelima yang berfungsi sebagai media untuk melatih *pronunciation* dan mengajarkan atau memperkenalkan materi baru kepada siswa mengenai nama-nama anggota tubuh dalam bahasa target (bahasa Jepang).

### **D. Faktor-faktor yang Mendasari Penggunaan Strategi**

Keberhasilan suatu proses pembelajaran didasarkan atas keberhasilan guru dalam mengelola kelas, terutama dalam penggunaan strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan media pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, guru memilih strategi pembelajaran berdasarkan atas empat faktor antara lain.

#### 1) Karakteristik Siswa

Karakteristik siswa merupakan hal utama guru menggunakan strategi atau teknik *drill*, ceramah, diskusi, kerja kelompok kecil dalam proses pembelajaran.

#### 2) Kemampuan yang dimiliki siswa

Sesuai dengan kemampuan siswa, guru menggunakan strategi pembelajaran yang masih sederhana dan dapat diterima oleh semua siswa seperti diskusi, ceramah, kerja kelompok kecil. Strategi pemberian tugas, diskusi, ceramah, kerja kelompok kecil dianggap strategi yang sederhana oleh guru karena pada penggunaannya tidak membutuhkan prosedur yang rumit. Selain itu strategi ini mudah diterapkan di dalam proses belajar mengajar.

#### 3) Materi yang diajarkan

Guru menggunakan strategi dalam mengajar berdasarkan materi yang diajarkan, karena pada tiap-tiap pertemuan dalam proses pembelajaran, guru memberikan materi yang berbeda-beda dan sesuai dengan materi yang dipilih oleh siswa secara langsung. Oleh

karena itu, antara materi pelajaran dengan strategi pembelajaran yang digunakan harus sesuai supaya tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai.

4) Kondisi siswa dikelas

Kondisi kelas merupakan faktor keempat guru dalam menggunakan strategi ceramah, diskusi, kelompok kecil dan *drill* pada proses belajar-mengajar. Kondisi kelas yang dapat dikontrol oleh seorang guru adalah tujuan utama dalam memperlancar proses pembelajaran di kelas.

### E. Media Pembelajaran

Media pembelajaran dibagi menjadi tiga jenis yaitu media audio, media visual dan media audio visual. Berikut ini adalah media yang digunakan oleh guru saat mengajar ekstrakurikuler bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Seririt.

1) Kartu huruf (*Moji-kado*)

Media ini tergolong kedalam media visual yakni media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media ini digunakan untuk memudahkan siswa dalam mempelajari huruf-huruf *hiragana* yang telah diajarkan. Strategi *drill* adalah strategi yang dalam pelaksanaannya digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran, untuk membantu melatih daya ingat siswa tentang huruf yang telah dipelajari.

2) Kartu gambar (*E-kado*)

Media ini tergolong kedalam media visual yakni media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. digunakan pada saat guru memberikan *drill* atau melatih *atarashii kotoba* dan mengajarkan nama-nama anggota tubuh dalam bahasa target (bahasa Jepang).

3) *Speaker*

*Speaker* merupakan media yang tergolong media audio, karena hanya mengandalkan kemampuan suara saja. Media *speaker* terlihat digunakan pada saat observasi keempat yaitu saat memperdengarkan lagu "doraemon" dan kelima pada saat mengajarkan lagu "atama kata hiza ashi". *Speaker* sebagai media audio tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan namun juga digunakan sebagai media pembelajaran dalam menyampaikan materi-materi pelajaran dan melatih siswa dalam hal *pronunciation*.

4) *Handphone*

Berdasarkan hasil observasi, guru menggunakan media *handphone* pada saat mengajar bernyanyi. *Handphone* tergolong media audio visual yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Namun pada penggunaannya, guru hanya memanfaatkan unsur suara saja. Penggunaan media ini terlihat pada observasi keempat pada saat guru mengajak siswa menyanyi lagu "doraemon" dan observasi kelima pada saat mengajar lagu "atama kata hiza ashi". Dalam hal ini, *handphone* berfungsi untuk mengatur lagu yang akan diputar.

### F. Praktik pada Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Jepang

Praktik dalam pembelajaran merupakan suatu proses untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dengan menggunakan berbagai metode atau strategi yang sesuai dengan keterampilan yang diberikan dan peralatan yang digunakan. Dalam pembelajaran ekstrakurikuler bahasa Jepang, terdapat beberapa keterampilan yang ingin diajarkan antara lain.

1) Praktik Menulis 「ひょうき」

Praktik menulis diberikan pada saat melatih siswa dalam menulis huruf Jepang khususnya huruf *hiragana*.

2) Praktik Berbicara 「かいわ」

Keterampilan berbicara yang diajarkan pada ekstrakurikuler bahasa Jepang mencakup latihan percakapan dengan menggunakan kosakata dan pola kalimat sederhana.

3) Praktik Membaca 「どっかい」

Praktik membaca dilakukan oleh siswa pada saat guru memberikan materi *dokkai* "karada no bubun". Secara bergantian siswa membaca *dokkai* (teks bacaan) yang sudah disiapkan oleh guru.

## 2. Kendala-kendala yang Dihadapi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Seririt

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala yang dialami guru dalam melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Singaraja. Adapun kendala yang ada dalam pembelajaran ekstrakurikuler bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Seririt yang dilihat dari observasi dan wawancara adalah sebagai berikut.

### A. Kendala Mengenai Media Pembelajaran

Sekolah tidak dapat menyediakan LCD selama proses kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, keterbatasan pilihan ini menyebabkan guru tidak memiliki pilihan lain. Oleh karena itu guru hanya menggunakan media pembelajaran seadanya saja. Selain itu, guru kurang bisa mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran (*moji-kado*) yang ada.

### B. Kendala Mengenai Alokasi Waktu

Alokasi waktu yang disediakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Seririt dinilai masih kurang untuk mencapai indikator-indikator yang termuat di dalam proker (Program Kerja). Selain itu terkadang guru juga tidak disiplin dalam menggunakan waktu pelajaran.

### C. Kendala dalam Penguasaan Materi ajar

Guru terlihat beberapa kali keliru dalam pemberian materi ajar. Pada saat memberikan latihan *drill*, guru keliru menunjukkan kartu gambar *e-kado*/絵カード dan kekeliruan juga terlihat pada saat guru mengajak siswa bernyanyi dengan menggunakan gerakan fisik. Guru terlihat salah menunjukkan gerakan fisik pada saat bernyanyi. Namun kesalahan tersebut segera disadari dan dikoreksi oleh guru.

### D. Kendala dalam Pengelolaan Kelas

Guru kurang tegas dalam mengatur atau mengelola kelas. Hal itu terlihat ketika siswa diperintahkan untuk membentuk kelompok namun beberapa siswa terlihat tidak menghiraukan perintah tersebut dan hanya berdiam diri. Hal itu karena perintah guru kurang jelas dan kurang tegas, sehingga siswa tidak menanggapi secara serius instruksi yang diberikan oleh guru.

### E. Kendala dalam Penggunaan Strategi

Dalam pembelajaran bahasa Jepang, guru jarang menggunakan strategi permainan. Padahal pembelajaran akan lebih menyenangkan apabila pada kegiatan ekstrakurikuler memberikan permainan dalam proses pembelajaran. Selain itu, pada saat guru menggunakan suatu strategi dalam pembelajaran, dalam pelaksanaannya strategi tersebut tidak digunakan secara optimal.

## 3. Cara Guru Mengatasi Kendala-Kendala yang Dihadapi pada Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Jepang

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru ekstrakurikuler bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Singaraja, guru melakukan beberapa upaya untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran.

Adapun cara guru mengatasi kendala-kendala yang dihadapi pada kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang antara lain guru berusaha berpikir kreatif dalam mengatasi kendala keterbatasan LCD dengan cara memanfaatkan media *speaker* dan *handphone* yang dimiliki, kemudian guru mengatasi kendala mengenai penggunaan media pembelajaran yang kurang optimal (*moji-kado* dan *e-kado*) dengan cara menggunakan media tersebut sebagai *drill* pada pertemuan selanjutnya apabila waktu memungkinkan.

Untuk mengatasi kendala penguasaan materi pengajaran, sebelum mengajar guru membaca kembali materi atau mencari beberapa referensi mengenai materi yang akan diajarkan.

Untuk mengatasi kendala pada saat mengelola kelas, guru memberikan teguran secara bertahap kepada siswa yang ribut.

Untuk mengatasi kurangnya minat siswa mengikuti pembelajaran, guru menggunakan strategi lagu dalam menumbuhkan minat siswa.

Kemudian untuk mengatasi kendala mengenai alokasi waktu, guru mengoptimalkan pembelajaran ekstrakurikuler disetiap pertemuan dan apabila penggunaan waktu kurang diefektifkan, guru akan mengganti waktu yang terpotong pada pembelajaran saat itu dengan memberikan tambahan waktu pada pertemuan selanjutnya.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai profil pembelajaran bahasa Jepang sebagai kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Seririt dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pembelajaran ekstrakurikuler bahasa Jepang yang ada di SMA Negeri 1 Seririt meliputi pemilihan konten materi yang melibatkan peserta didik, dan dirancang secara mandiri oleh guru atau diperoleh dari internet. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah Metode GTM (*Grammar Translation Method*) digunakan ketika menjelaskan tentang kosakata dan pola kalimat bahasa Jepang dan metode TPR (*Total Physical Response*) digunakan pada saat guru menjelaskan langkah-langkah penulisan huruf Jepang serta kosakata. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu strategi kelompok kecil, ceramah, diskusi, pemberian tugas, *information gap*, *drill*, dan lagu. Penggunaan strategi ini didasarkan atas empat faktor yakni karakteristik siswa, kemampuan yang dimiliki siswa, materi yang diajarkan dan kondisi siswa dikelas. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru antara lain *moji-kado* untuk mengajar huruf, *e-kado* untuk mengajarkan kosakata, *speaker* dan *handphone* untuk melatih *hatsuon* serta mengajar kosakata bahasa Jepang melalui lagu. Praktik yang ditekankan pada saat pembelajaran yaitu praktik berbicara, praktik membaca dan praktik menulis *hiragana*. Untuk mencapai sasaran atau target pembelajaran, guru menggunakan bahan ajar, metode, strategi, praktik dan media yang tepat dan sesuai untuk mencapai sasaran atau target pembelajaran yang diharapkan.

Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang antara lain kendala dalam penggunaan media pembelajaran (LCD, *moji-kado* dan *e-kado*), kurangnya alokasi waktu pembelajaran, kurangnya penguasaan materi ajar oleh guru, kurangnya kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dan penggunaan strategi pembelajaran

Kemudian guru mengatasi kendala pembelajaran dengan cara memanfaatkan media pembelajaran lainnya seperti *speaker* dan *hand phone*, guru memberikan tugas kepada siswa dan dibahas pada pertemuan ekstrakurikuler berikutnya, guru mengoreksi kekeliruan dalam menyampaikan materi, guru memberikan teguran apabila terdapat siswa yang tidak menyimak pelajaran dengan baik, guru menggunakan strategi lagu sebagai pengganti strategi permainan.

Dengan adanya penelitian mengenai profil pembelajaran ekstrakurikuler bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Seririt ini diharapkan seharusnya mampu menjadi tantangan oleh para pendidik agar selalu meningkatkan kualitas pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Guru sebagai pendidik harus mampu menemukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kemampuan siswa, menguasai materi ajar, dan menemukan media pengajaran yang menarik dan inovatif agar peserta didik dapat memahami materi dengan cepat serta tidak jenuh. Dengan keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini, diharapkan peneliti lain bisa menggali lebih dalam mengenai pembelajaran ekstrakurikuler bahasa Jepang di sekolah lain.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahsanudin. 2013. *Pengembangan Nasionalisme Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Studi Situs di SMKN 5 Surakarta*. Tesis (tidak diterbitkan) Program Pasca Sarjana. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fewel, Norman. 2010. *Language Learning Strategies and English Language Proficiency an Investigation of Japanese EFL University Students*". *Tesol Journal*, Volume 2 (hlm.161).

- Matsumoto, Isao. 2007. *Shokyyu o Oshieru*. Tokyo: The Japan Foundation.
- Mufaidah, Ragilia Siti. 2014. "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Bimbingan dan Konseling Menurut Kurikulum 2013 Di Sma Negeri 2 Tuban". *Skripsi* (tidak diterbitkan). Universitas Negeri Surabaya.
- Mulyani, Sri. 2014. "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Sleman". *Skripsi* (tidak diterbitkan). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sudjana, N. 2005. *Dasar-Dasar Proses Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sukmadinata, N. 2005. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suparman, Atwi. 1997, *Model-Model Pembelajaran Interaktif*. Jakarta :STIALAN.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Cetakan 2. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yanti, Noor dkk. 2016. "Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa untuk Menjadi Warga Negara yang Baik di SMA Korpri Banjarmasin" *Pendidikan Kewarganegaran*, Volume 6, Nomor 11 (hlm.936-964).